

MANAGEMENT TOURISM DESTINATION PUAKE BEACH DUMAI CITY

Oleh: Rahmad Rafi

rahmadrafi26@gmail.com

Pembimbing: Andri Sulistyani

andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Management (Management) is the science and art of regulating the process of utilizing human resources and other sources effectively and efficiently to achieve a certain destination, so as to increase tourist arrivals in these attractions. This study aims to determine the management of Puai Beach Attraction in Dumai City. This study uses qualitative methods to examine the issues raised. The key informants used in this study were 5 people, taken using interview techniques. While the data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation. By using sub-variables which in Management (Terry, 1958) are divided into planning, organizing, mobilizing, and controlling. From the results of research conducted in the field with research on the management of the Puai Beach Tourism Object Dumai City shows that 1) the planning carried out by Puak Beach is in accordance with the work program; 2) Supervision conducted by the Role of Service; 3) Movements including those that have met the needs or not; 4) Organizing by always holding meetings at the end of the month, including in good condition.

Keyword: Managerial, Tourism Destination, Beach

BAB I

Latar Belakang

Pada saat ini pariwisata Indonesia dihidupkan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi Negara. Pemerintah mendukung kegiatan Pariwisata dengan mendirikan organisasi yang bergerak di sektor kepariwisataan. Kegairahan untuk terjun ke dunia pariwisata juga tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang membantu persebaran informasi wisata di Indonesia. Dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, maka daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus terus didorong untuk dikembangkan. Tujuannya adalah supaya sektor pariwisata dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian Indonesia. Wisata alam tersebut disisi lain mempunyai dua tujuan yaitu sebagai sektor pariwisata dan sebagai pelestarian alam.

Berkembangnya Pariwisata di Suatu Daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi tempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian atau dampak negative bagi stakeholder maupun daerah tempat pariwisata berkembang.

Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa untuk membentuk suatu Objek Wisata harus memiliki system pengelolaan yang baik. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Terry bahwa fungsi pengelolaan adalah perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Dan Pengawasan. Dan apabila semuanya dilaksanakan dengan baik, tepat dan terarah maka tujuan dari kebun binatang yang dibentuk tersebut dapat dicapai dan akan dapat terwujud.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Dumai

INDIKATOR	TAHUN			
		2016	2017	2018
1	Wisatawan Domestik	43.245	87.475	46.263
2	Wisatawan Mancanegara	14.542	20.432	13.424

Sumber: *Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Dumai tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kota Dumai selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan Mancanegara. Tercatat ada sekitar 87.475 Wisatawan Domestik dan 20.432 Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Kota Dumai. Akan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis terutama pada kunjungan wisatawan domestik yang hanya sekitar 46.263. Sedangkan kunjungan Wisatawan Mancanegara hanya berjumlah sekitar 13.424.

Objek wisata Pantai Puak berada di sebelah utara kota Dumai, tepatnya berada di Kecamatan Medang Kampai dan Tasik Bunga Tujuh di Kecamatan Dumai Timur. menjadi andalan Wisata Riau. Kawasan objek wisata Pantai Puak mempunyai banyak pesona alam diantaranya berupa pantai dan perkampungan wisata melayu yang berhadapan langsung dengan pulau rupa dan selat Malaka. Mempunyai potensi wisata yang sangat baik dalam melakukan rekreasi bersama keluarga untuk melepas lelah di akhir pekan. Di Pantai Puak wisatawan dapat bermain selancar, berperahu, dan berjemur ditengah alam yang indah ditambah dengan adanya rumah tua yang berarsitektur melayu.

Lebar aliran air ini tidak terlalu besar, namun mempunyai debit air yang konstan. Dimana alirannya terus mengalir menuju ke perairan pantai teluk makmur, meskipun pada saat musim kemarau. Aliran ini berasal dari air sungai yang salah satu ujungnya berakhir di lautan yang ada di Pantai Puak. Karena aliran ini merupakan pertemuan antara air yang berasal dari sungai dengan perairan laut, maka airnya bersifat payau.

Alasan peneliti memilih Pantai puak yaitu Pengelolaan yang dimiliki sangat berpotensi untuk dikembangkan, potensi tersebut seharusnya dioptimalkan semaksimal mungkin. Pantai Puak merupakan suatu objek yang mempunyai Pengelolaan yang dinamakan didefinisi Pengelolaan adalah ciptaan Tuhan yang menarik orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan suatu masalah yaitu Tanggapan Pengunjung Pada Pengelolaan Wisata Pantai Puak di Kota Dumai.

Batasan Masalah

Supaya Indikator penelitian ini dapat dianalisis dengan jelas dan tuntas serta pembahasan penelitian ini terfokus pada aspek tertentu saja, maka penulis membatasi masalah penelitiannya pada Tanggapan Pengunjung Pengelolaan Wisata Pantai Puak di Kota Dumai

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak kota Dumai Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Kota Dumai dalam pengelolaan Pantai Puak.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti proses perkuliahan di Kampus.
2. Bagi pihak pengelola Pantai Puak sebagai bahan Evaluasi pengelolaan Pantai demi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut demi pengembangan Ilmu Pengetahuan.

4.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Warpani(2007:8) menyatakan pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang dan tinggal di tempat lain diluar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari satu tahun terus menerus, dengan maksud bersenang senang, berniaga dan juga sarana yang mampu menyediakan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup serta mengaktifkan sektor produksi lain didalam Negara penerima Wisatawan

Menurut Terry(1958) fungsi pengelolaan dalam berkarya Principle Management adalah:

1. Perencanaan (Planning)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan kebutuhan, memperhitungkan masing-masing apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (Organization)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi.

3. Penggerakan (Actuating)

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan Pembagian kerja masing masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan.

4. Pengawasan (Controlling)

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

BAB III METODE PENELITIAN DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan desain Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai.

Desain penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa Wawancara yang telah dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil pengolahan tersebut dipaparkan dalam bentuk transkrip wawancara sehingga memberikan suatu

kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di Objek Wisata Pantai Puak kota Dumai yang beralamat di Mundam, Kec. Dumai Timur Kota Dumai.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai pada bulan Maret 2020

SUBJEK PENELITIAN

Penulis menetapkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah *Key Informan* yaitu orang yang memiliki pemahaman informasi mengenai penelitian yang dilakukan yang berupa kondisi, suasana, dan situasi dari latar belakang penelitian. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kota Dumai, Masyarakat (2 orang), Pedagang (2 orang), dan *Key Informan* tambahan adalah Pengunjung (1 orang). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. *Observasi*

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga gambaran objek yang didapat akan menjadi lebih konkrit. Dalam kaitan dengan pengamatan ini bisa dilakukan terutama terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penetapan harga kuliner di Pantai Puak Kota Dumai.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Ini merupakan salah satu teknik non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa data data yang berasal dari objek wisata yang berkenan dengan gambaran umum objek wisata Pantai Puak Kota Dumai.

C. Wawancara

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden (Nawawi, 2001:110). Wawancara pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Dumai.

TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan topic masalah dan tujuan penelitian, teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik deskriptik kualitatif. Sesuai dengan kaidah analisis kualitatif, data yang terdiri dari observasi dan wawancara dianalisis secara terus menerus selama proses pengumpulan data di Lapangan berlangsung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kebersihan di kawasan melibatkan pemerintah daerah Kota Dumai yang menempatkan 4 orang tenaga kebersihan, dengan tugas membersihkan sampah di se-panjang Pantai Dumai kebanyakan sampah yang dibersihkan adalah sampah yang datang dari laut dan sampah dari pengunjung yang mem buang sampah sembarangan. Kebersihan kawasan wisata Pantai Dumai lainnya di kelola oleh masyarakat.

Pengelolaan keamanan dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan Tim SAR dan Polisi Air di Pantai Puak. Jumlah Tim

SAR sebanyak 4 orang. Anggota Tim SAR juga melatih 10 orang masyarakat lokal sebagai Tim SAR cadangan untuk membantu apabila sewaktu-waktu dibutuhkan ketika ada pengunjung yang tenggelam di sekitar kawasan Pantai Puak karena pantai Puak sendiri mempunyai kasus yang dimana sempat ada anak kecil tenggelam ketika berenang di sekitar kawasan Pantai Puak dan nyawanya tidak tertolong karena tidak adanya tenaga ahli di sekitar Pantai Puak. Promosi wisata Pantai Puak dilakukan melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam Peta wisata Kota Dumai maupun Provinsi Riau dan media lainnya, sedangkan untuk media elektronik, pantai Puak juga dimasukkan sebagai daerah tujuan wisata favorit di Riau.

Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Pantai Puak terlihat jelas setiap hari, karena dari sinilah keuntungan didapat oleh masyarakat dari kegiatan pariwisata. Semua pedagang yang berjualan di kawasan Medang Kampai, wisata Pantai Puak merupakan masyarakat local. Pada tahun 2020 jumlah pedagang kuliner yang berjualan di kawasan wisata Pantai Depok berjumlah 10 pedagang, dan setiap pedagang mempekerjakan antara 2-4 orang. Setiap pedagang kuliner memperoleh keuntungan sebesar Rp250.000 s/d Rp 800.000 per hari, dan setiap pekerja warung kuliner digaji sebesar Rp50.000 per hari.

Hampir keseluruhan pekerja merupakan masyarakat sekitar di kawasan Pantai Puak. untuk memudahkan pengelolaan lingkungan dan agar lingkungan tetap terjaga dengan baik maka masyarakat menunjuk atau membayar petugas kebersihan sebanyak 6 orang yang tugasnya, membersihkan sampah yang ber serakan di luar jangkauan pemilik warung atau pemilik dagangan, mengumpulkan sampah dari warung ke warung yang sudah terkumpul dari tempat pembuangan sampah. gaji petugas kebersihan

dibebankan kepada pemilik warung yang besarnya berkisar antara Rp15.000-Rp30.000 per bulan tergantung besar kecilnya warung dan sampah yang dihasilkan oleh pemilik dagangan.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan Pantai Puak tidak hanya masalah pengelolaan sampah tapi juga mengenai pembuangan limbah cair daur ulang sampah, pengadaan air bersih untuk setiap Pedagang dan melakukan evaluasi lingkungan di kawasan wisata Pantai Puak. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan secara langsung adalah apabila terjadi tindakan kriminal seperti pencopetan, penganiayaan, dan lain sebagainya, masyarakat akan langsung respon terhadap kejadian tersebut dan memberikan bantuan. begitu juga jika terjadi kecelakaan pantai maka masyarakat akan secara cepat dan tanggap untuk memberi bantuan.

Selain keterlibatan masyarakat Pantai Puak secara keseluruhan yang menangani keamanan, masyarakat menunjuk khusus petugas keamanan kawasan wisata Pantai Puak. untuk tugas keamanan di pinggir pantai, ditunjuk pekerja pendorong perahu yang berjumlah 10 orang untuk menjaga keselamatan wisatawan yang berada di pinggir pantai. Hal ini untuk membantu tim SAR dalam menjaga keamanan pantai dan mengantisipasi wisatawan yang bermain air tidak hanyut dibawa arus gelombang.

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki. Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang di kehendaki.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak pengelola Pantai Puak sangat serius untuk mengembangkan objek wisata tersebut seperti penyediaan fasilitas yang sangat memanjakan para pengunjung bila datang ke pantai puak, untuk penyewaan tikar itu sendiri menurut saya benar benar sangat efektif. Selain murah namun juga bisa membuat para pengunjung sangat nyaman datang ke Pantai Puak. Selain penyewaan tikar, pihak pengelola juga menyediakan beberapa gazebo. Untuk gazebo sendiri di pantai puak ada yang permanent dan semi permanent, untuk permanent baru baru ini pemerintah pantai puak membuat dari bahan beton dan jumlah gazebo nya ada 15 buah sedangkan gazebo kayu banyak berdiri di tepian Pantai Puak itu sendiri. Dari hasil Wawancara tersebut, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pergesak yang terjadi diantara investor lumayan sangat kuat sehingga kadang bisa mengakibatkan permasalahan yang baru. Namun, dapat kita pahami bahwa untuk mengembangkan suatu objek tentu harus mempunyai dana yang cukup besar agar objek tersebut bisa dikembangkan lebih baik contohnya membuat arena bermain yang lebih untuk para pengunjung dan juga ramah bagi anak seperti jetski, banana boat dan untuk anak seperti permainan berbayar tembak tembak. Untuk Promosi seharusnya pemerintah turut membina masyarakat agar bisa bersahabat dengan teknologi, karena sebelum berpergian kesana para pengunjung pasti mencari tau suatu objek tersebut. Kalau Promosi melalui digital itu sendiri tidak dilakukan maka tidak mungkin Pantai puak menjadi sedikit para pengunjung yang datang kesana.

PENGERAKAN

Dalam hal ini, Terry (1998) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai

sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Dari hasil kesimpulan wawancara diatas dapat dikembangkan dan dipahami bahwa memang benar sebuah kerjasama itu bisa menghasilkan sesuatu yang menakjubkan, semakin banyak bekerja sama maka semakin besar kemungkinan kita bisa menambahkan relasi dengan orang sekitar. Terutama pemerintah kota Dumai melakukan terobosan kerja sama itu dengan pihak yang sangat tepat yaitu selaku orang yang paham pariwisata yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk makmur dan pemerintah harus lebih sering memberikan pelatihan pelatihan Sumber Daya Manusia agar masyarakat itu sendiri bisa memahami konsep sapta pesona dengan sangat baik. Bagi Pengunjung yang paling penting itu kita bisa memberikan efek keramahan dan kenyamanan yang diberikan oleh para pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata pantai Puak Kota Dumai. Untuk permasalahan dana, Pemerintah juga meminta keterlibatan dari pihak Perusahaan Swasta yang ada disekitaran Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai seperti Industri Minyak SDS, seperti kita ketahui bagaimana sebelumnya mengembangkan suatu objek itu harus kuat secara financial agar objek wisata tersebut bisa terus hidup dan aktif dan tidak menjadi tempat objek wisata mati pada sebelumnya. Tentunya saja dalam Kolaborasi ini kedua pihak telah melakukan MoU dan saling berbicara mengenai keuntungan dan kerugian agar salah satu pihak tidak salah paham kedepannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pengembangan objek wisata kita harus bisa mengembangkan sumber daya dengan optimal mungkin terutama sumber daya manusia. Karena apabila masyarakat itu sendiri turut serta langsung pengembangan objek wisata Pantai Puak kota Dumai akan menjadikan objek yang ramai pengunjung dan bisa mendatangkan APD dari hasil parkir dan pedagang yang berjualan di sekitar kawasan tersebut. Pemerintah selaku pihak yang sangat berpengaruh sering mendatangkan para pemateri dari luar kota Dumai untuk memberikan ilmu mengenai pariwisata di Masyarakat dan sifatnya bisa memberikan dampak yang sangat signifikan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar kawasan Objek wisata Pantai Puak Kota Dumai. Selanjutnya, masyarakat sendiri bisa langsung menerapkan ilmu yang didapat dari berbagai pelatihan dan seminar yang diadakan dan tentu saja dampaknya masyarakat langsung bisa mengaplikasikan ilmu yang didapattkann sebuah objek itu akan bisa maju dan berkembang jika mempunyai suatu program kerja yang jelas untuk mendapatkan pencapaian yang luar biasa tentunya harus dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran agar bisa menjadi sebuah objek yang menghasilkan sesuatu. Peran masyarakat sekitar sangat berpengaruh untuk pengembangan pantai puak, maka dengan demikian pemerintah sering memberikan pelatihan kepada para masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Handayani (1996: 25), “Pengarahan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasiannya”. Pengarahan yang dilakukan secara lisan oleh pengelola cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing petugas pengelola melaksanakan pekerjaannya dengan kesadaran sendiri demi

tercapai tujuan yang akan dicapai objek wisata pantai Puak. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2001:20) penggerakkan adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Sedangkan menurut Salam (2004:21) penggerakkan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pengawasan

Pengawasan adalah proses penentuan apa seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis menarik kesimpulan bahwa untuk menetapkan harga itu kita harus saling bisa berkolaborasi dengan para orang yang turut serta dalam kemajuan Pantai Puak. Dari harga juga sangat bervariasi dari setiap permainan tergantung seberapa lama dan menantangannya permainan yang akan dirasakan. Memang untuk sekarang ini permainan itu beberapa ada yang sedang dalam perbaikan untuk kenyamanan para pengunjung dan demi keamanan para pengunjung. Untuk permainan yang bersifat di Air, pengelola telah menyediakan beberapa orang ahli yang dibidangnya apabila di kemudian hari ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, mereka yang telah dituntut secara profesionalisme

langsung bekerja dengan sesuai jobdesknya masing-masing.

Jadi, setiap rencana harus mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman. Proses perencanaan yang dilihat secara kronologis dimulai dari ide, konsepsi, rencana dan sampai kegiatan, merupakan perilaku para pengurus dalam mengurus berbagai macam masalah dan tantangan sistem dengan memperhatikan rujukan panduan secara rasional dari kalangan pimpinan tingkat atas dan para pendiri organisasi, untuk mempertegas bahwa perencanaan itu merupakan suatu kebutuhan kehidupan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran dinas sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk melakukan pemantau dan pengawasan agar bisa berjalan dengan sesuai aturan, jika sudah berjalan dengan sesuai rencana maka peran dinas sudah berjalan dengan baik dan jika belum maka akan selalu dilakukan revisi aturan yang ada demi kemajuan Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai.

Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerangan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004:128),“ pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Namun dalam pengawasan di objek wisata pantai Padang, pengelola hanya menerapkan standar-standar secara umum untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada objek wisata tersebut. Begitu juga pengawasan untuk kawasan pantai dan area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Lemahnya pengawasan pengelola akan berdampak pada kerusakan kawasan pantai Puak. Baik oleh pengunjung-pengunjung yang datang ataupun oleh pihak-pihak yang ingin melakukan pengrusakan fasilitas umum.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa memang pengawasan ini dimiliki oleh peran dinas sangat berpengaruh, karena itu semua demi kemajuan bersama untuk mengembangkan objek wisata pantai puak kota Dumai. Oleh karena itu, sumber daya yang ada juga selalu dipantau, sumber daya manusia itu sangat memiliki pengaruh yang dampak besar. Jika sebuah sumber daya disuatu organisasi buruk, maka untuk mengembangkan objek wisata itu sangat tidak mungkin terjadi. Makanya setiap pergerakan itu harus selalu dipantau dan diawasi demi kemajuan bersama.

Tahap terakhir adalah pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya.

Pengawasan adalah usaha untuk mengawasi, membimbing dan membina gerak pegawai dan unit kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan berpedoman kepada petunjuk baku dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Winardi (1986:395) pengawasan adalah mendeterminasi apa yang dilaksanakan, artinya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila diperlukan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Kegiatan yang bisa berjalan sesuai dengan rencana itu bisa menjadi efektif dan efisien tanpa adanya gangguan dengan cara gotong royong antara pihak yang terlibat didalamnya. Semua hal itu tentu saja bisa mengembangkan objek wisata pantai puak itu bisa mendatangkan banyak kunjungan dari wisatawan baik dari dalam kota maupun dari luar kota. Apabila terjadi kesalahpahaman didalam sumber daya manusia bisa saling berkoordinir dan mencari solusinya secara bersama.

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan- penyimpangan dari aktivitas organisasi. bisa disebut juga sebuah organisasi, dimana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menggunakan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Dengan sistem manajemen pemerintah yang efektif dan efisien, berkinerja tinggi, transparan dan akuntabel dapat menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) serta menciptakan lingkungan dan interaksi yang lebih antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat

PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja

sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melak-sanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaanya.

Penempatan yang sesuai dengan jobdesk masing masing akan menghasilkan sebuah inovatif yang cemerlang lahir dari seorang yang ide nya sangat kreatif. Masyarakat juga harus bisa membantu hal hal yang sangat perlu untuk kemajuan objek wisata Pantai Puak Kota Dumai, semua hal yang sangat bermanfaat tentu bisa menjadi dampak yang positif.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Byars dan Rue (2006: 6), “Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatankegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya”.

Pembagian kerja yang dilakukan di lingkup Kelompok Sadar Wisata teluk makmur telah memiliki jod desk nya masing masing, jika semua para anggota sudah mendapatkan pembagian kerja pasti semuanya akan terasa lebih mudah dan bisa mengubah pemikiran para masyarakat. Terkadang ada sesuatu hal yang bisa mengakibatkan keributan diantara para anggota seperti kesalahpahaman seseorang mengambil job desk nya orang lain.

Untuk mendapatkan target program kerja yang baik, para anggota harus bisa focus dengan program kerja yang telah diberikan oleh setiap ketua kelompok. Jangan sampai ada setiap anggota ikut campur dengan pembagian kerja orang lain, seseorang diberi

tanggung jawab untuk bisa segera menyelesaikan pekerjaan nya dengan baik dan cepat agar bisa tercapai program kerja yang diinginkan.

Hubungan kerja sangat diperlukan dalam pengorganisasian karena semakin banyak Kelompok Sadar Wisata Teluk Makmur melakukan relasi dengan perusahaan swasta tentu akan semakin banyak investor yang masuk, atau dengan organisasi sekitar para kelompok sadar wisata berkoordinasi dengan para pemuda pancasila atau organisasi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata pantai puak kota Dumai. semakin banyak kita melebarkan sayap untuk melakukan hubungan kerja dengan pihak lain akan semakin memudahkan kita untuk mengembangkan suatu objek wisata. Karena didalam dunia pariwisata kita memerlukan dana yang lumayan besar agar objek tersebut bisa dikembangkan dengan sangat baik fasilitas yang ada apalagi baru baru ini pihak Kelompok Sadar Wisata Teluk Makmur sukses menjalin hubungan kerja dengan PT. Makmur jaya dengan meminta pengadaan barang berupa jetski dan banana boat demi menunjang fasilitas pantai puak.

Delegasi adalah perwakilan atau utusan untuk proses perdamaian dan penunjukan langsung mengirimnya ke salah satu wakil dari kelompok sadar wisata, Delegasi diutus untuk apabila sesuatu terjadi hal yang tidak diinginkan dan bisa langsung menengahi suatu persoalan yang ada dengan ditunjukkan bukti yang sangat kuat. Sedangkan delegasi wewenang adalah sebuah kewenangan sebuah kelompok atau organisasi yang terlibat didalam Pantai Puak kota Dumai.

Sesuatu hal yang dilakukan secara bersama akan menghasilkan sebuah komunitas yang solid dan kompak, tidak meninggikan ego setiap masing masing individu atau masyarakat yang terlibat. Menurut Hasibuan (2001:93) pengorganisasian yaitu proses

penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang memerlukan aktivitas tersebut. Untuk mencapai sebuah organisasi yang maju kita harus bisa saling menurunkan keegoisan pribadi dari masing-masing pihak, kita tidak boleh selalu merasa tinggi daripada orang lain. Karena bagi Tuhan kita itu diciptakan semuanya sama derajatnya hanya amal dan perbuatan yang membedakan kita dari orang lain. Cukuplah menjadi pribadi yang tinggi hati tidak ada manfaatnya apabila kita menjadi manusia yang sangat sombong. Semua itu juga dilakukan untuk memajukan kawasan Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai secara bersamaan.

Sedangkan menurut Salam (2004:19) pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan dan penyediaan fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penyuluhan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat di atas, maka fungsi pengorganisasian ini meliputi semua kegiatan manajemen yang diwujudkan dalam struktur tugas dan wewenang.

PERAN DINAS

Sesuai dengan target apd pantai puak yang terus meningkat dari tahun ke tahun kemudian pihak pemerintah memberi dana yang sangat besar untuk pantai puak dikembangkan lebih baik lagi kedepannya dan dibuat fasilitas-fasilitas yang sangat mendukung kegiatan wisata di Pantai Puak, dan pemerintah memberi target kepada pengelola pantai puak agar bisa

meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun karena Pantai Puak juga sudah diresmikan menjadi kawasan wisata berbasis budaya melayu. Pantai dikelola dinas pariwisata dengan masyarakat lokal ini direncanakan juga ada wisata religius mendirikan masjid terapung dan agro bisnis promosi hasil pertanian dan kerajinan produk tempatan. Penetapan pantai puak sebagai kawasan wisata bertujuan untuk memacu perkembangan kepariwisataan dan menciptakan lokasi kunjungan rekreasi dan tempat hiburan keluarga.

Potensi Pantai Puak dijadikan lokasi wisata sejauh ini diakui pemerintah mulai bagus, ditandai dengan banyaknya tingkat kunjungan wisatawan lokal dan dampak ekonomi bagi masyarakat tempatan. Pesona indah pantai marina puak di Kota Dumai ini memang sangat berkembang cukup pesat ditambah dengan pasir putih butiran tak luput dari penglihatan masyarakat, selain dengan wahana permainan air tersebut pengunjung dapat menyaksikan berbagai atraksi Speed boat dari tim Dumai Marina Bahari yang memberikan tontonan yang sangat menarik pula sehingga membuat berdecak kagum dan pastinya ingin mencoba.

Peran Pemerintah Kota Dumai dalam Perencanaan Pengelolaan Pantai Puak Kota Dumai yaitu mempersiapkan kebutuhan apa saja yang sangat diperlukan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Puak Kota Dumai biar lebih berkembang kedepannya, memperhitungkan masing-masing kendala yang terjadi apabila suatu saat nanti bisa meminimalisir hal tersebut dengan sangat baik dan bijak, merumuskan bentuk pelaksanaan yang harus bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Dalam pengorganisasian, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Kota Dumai bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Dumai Timur untuk mengelola

kegiatan di lokasi objek wisata. Dalam pengelolaan kegiatan wisata di objek wisata bahari Pantai Puak Kota Dumai, Pemerintah Dumai Timur melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata bahari Pantai Puak Kota Dumai. Masyarakat ini tergabung kedalam suatu organisasi pemuda yang berada di Kecamatan Dumai Timur. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah seperti mengelola karcis masuk dan mengelola area parkir objek wisata bahari Pantai Puak Kota Dumai. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Dumai Timur hanya bersifat sementara dan tidak permanen, karena kegiatan pemungutan karcis masuk objek wisata hanya bersifat musiman yaitu ketika libur Hari Raya Idul Fitri. Selain itu masyarakat memanfaatkan lahan yang dimilikinya yang berada disekitar objek wisata bahari Pantai Puak Kota Dumai untuk dijadikan area parkir bagi wisatawan.

Hal ini karena belum adanya regulasi yang jelas untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pengelolaan kegiatan di lokasi objek wisata bahari Pantai Puak Kota Dumai.

Peran Pemerintah dalam Penggerakan untuk pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak Kota Dumai adalah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya alam agar Potensi Pantai Puak Kota Dumai itu dapat berkembang pesat dan mengalami kemajuan, menggerakkan seluruh organisasi yang ada disekitaran kawasan wisata Pantai Puak Kota Dumai agar berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan yang dilakukan mendapatkan tujuan yang lebih bermanfaat dilakukan oleh Masyarakat itu sendiri. Pemerintah kota Dumai juga memberikan Pelatihan Pelatihan kepada Masyarakat dikawasan Pantai Puak Kota Dumai demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkempoten dibidang nya.

Peran pemerintah dalam pengawasan pengelolaan objek wisata Pantai Puak kota dumai yaitu dengan cara membentuk tim satgas oleh kepolisian untuk berjaga di sekitar kawasan Pantai Puak untuk menghindari tindakan criminal yang tidak diinginkan seperti perampokan dan Kepolisian juga mengirim Polisi Air untuk berpatroli setiap sore demi menjaga kenyamanan dan keamanan saat ada para pengunjung yang tenggelam di sekitar kawasan Pantai Puak kota Dumai. Pemerintah juga ikut andil dalam pengawasan objek wisata yang didampingi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga kota Dumai untuk terus tetap bersinergi memberikan pemasukan APD bagi Kota Dumai. Gerakan setiap organisasi pelaku wisata sudah sesuai dengan rencana kegiatan berjalan dan selalu memantau perkembangan tiap tiap organisasi yang ada dan melakukan kegiatan yang efesien agar tidak melenceng dari rencana serta mengawasi sumber daya yang ada di organisasi agar tercipta pelaku industry pariwisata yang berkompeten dan bisa memberikan kontribusi yang sangat besar buat Kota Dumai dan Pantai Puak khususnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kendala Pengelolaan Pantai Puak Kota Dumai ;

1. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Puak kota Dumai yaitu masih kurang sadarnya kesadaran pelaku wisata yang ada disekitar kawasan Pantai Puak Kota Dumai tentang Sapta Pesona, masih banyak dari masyarakat yang masih memandang wisata itu hanya sebuah hiburan belaka bukan

mata pencaharian, para pedagang masih banyak memainkan harga makanan yang dijual disekitar Kawasan Pantai Puak kota Dumai, para pedagang masih kesulitan untuk mencari tempat pembuangan Limbah agar sampah tidak menumpuk disekitaran kawasan Pantai Puak kota Dumai.

2. Sedangkan kendala Pengelolaan yang dari Pemerintah itu sendiri masih kurang support terhadap Potensi Pantai Puak itu sendiri seperti masih kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan atraksi wisata, apabila Pemerintah bisa menggerakkan dan menggali Potensi Pantai Puak bukan tidak mungkin Pantai Puak bisa menjadi objek yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar untuk APD kota Dumai, Pemerintah masih jarang untuk turut serta dalam membantu organisasi organisasi wisata yang ada di Kota Dumai dan Pantai Puak pada khususnya.

Saran

Berdasarkan dari analisis dan kendala yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Masyarakat disekitar kawasan Pantai Puak sendiri harus sangat bisa menerapkan Sapta Pesona demi berkembangnya objek wisata Pantai Puak itu sendiri serta lebih sering membiasakan diri untuk bertegur sapa dikawasan Pantai

Puak kota Dumai agar pengunjung yang datang juga merasakan keramahtamahan pelaku wisata itu yang sesungguhnya, masyarakat harus bisa mengubah pola pikir bahwa tempat wisata itu hanya sekedar hiburan belaka karena pariwisata itu bisnis dan kita bisa mendapatkan penghasilan yang menjanjikan untuk turun langsung ke dunia Pariwisata itu sendiri tanpa harus menaikkan harga makanan yang dijual dikawasan Pantai Puak agar para pengunjung mau dan akan terus berdatangan ke Pantai Puak itu sendiri, para pedagang harus bisa berdiskusi dengan pihak pengelola Pantai Puak agar bisa membuat tempat pembuangan Limbah sampah makanan yang lebih efektif agar disekitar kawasan Pantai Puak tetap terjaga bersih dan nyaman ketika orang berkunjung.

2. Pemerintah kota Dumai harus bisa mencari solusi bersama terkait potensi wisata yang ada di Pantai Puak agar bisa menjadi lebih berkembang dan terus memberikan pelatihan pelatihan yang dapat membentuk karakter karakter pelaku masyarakat wisata yang lebih motivasi semangat mereka untuk terus tumbuh dan berkembang demi kemajuan wisata Pantai Puak Kota Dumai itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- Praktek*. Revisi V.Rineka Cipta.Jakarta
- Daft, Richard L.2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- E, Maryani.1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi. Bandung:FPIPS IKIP
- Harsoyo.1977. *Manajemen Kinerja*,Persada,Jakarta.
- Malayu, SP., Hasibuan, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*,Jakarta: PT.Gunung Agung
- Nawawi.Hadari.2008.*Perencanaan SDM untuk organisasi Profit yang kompetitif*.Yogyakarta.Gajah Mada University
- Pendit, Nyoman.1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 tahun 2004
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sastropetro, Santoso R.1998.*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*.Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sunaryo,Bambang.2013.*Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata*. Yogyakarta.Gava Media
- Suwontoro. 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*.Yogyakarta.Andi
- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani,Indra P.2007 *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Undang Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009
- Ashari, Nazar. 2017. *Pengelolaan Objek Wisata Bandar Kayangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*. Jurnal Ilmu Pemerintahan No.2 Vol. 5
- Hadyatama, Afandi.2014.*Tourism Management of Coastal Marine Air Bangis in Nagari Air Bangis,Sungai Beremas district West Pasaman*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. No.1 Vol.4
- Huda,Ahmad. 2015. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak*. Jurusan Ilmu Administrasi No.1 Vol 2
- Kusharyadi, Jeffry. 2015. *Pengelolaan Objek Wisata Sejarah Kerajaan Siak di Kabupaten Siak*. Jurusan Ilmu Administrasi. No.2 Vol.2
- Nawawi, Ahmad. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Jurusan Magister Pariwisata. No.2 Vol.5
- Rinaldi, Rinche.2017. *Pengelolaan Objek Wisata Istano Baso Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar*. Jurusan Ilmu Administrasi. No.2 Vol.4
- Silvia,Roza.2020. *Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu*. Jurusan Ilmu Administrasi. No1 Vol.7
- Saputra, I Komang.2015. *Pengelolaan Objek Wisata Ceking Terrace di Kabupaten Gianyar*. Jurusan Administrasi Negara. No.1 Vol.1